BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakkan didunia ini sebagai makhluk yang paling sempurna bentuknya, yang ditugaskan untuk menyembah Allah dan menjauhi larangannya. Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia harus bekerja, berusaha, walaupun tujuan itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmani semata. (Faqih dan Rohim, 2001 hlm 116). Bekerja merupakan kewajiban bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Setiap orang memiliki pandangan, sikap, kebiasaan yang berbeda dalam bekerja. (Buchori, 1994 hlm 6). Sebagaimana firman Allah :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “ Dan katakanlah : “Bekerja kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105).

Sejak awal pembangunan peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak dipertimbangkan lagi. Pengembangan sektor pertanian ditujukan untuk meningkatkan produktivitas produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkat pendapatan petani, memperluas peluang kerja dan mendorong peluang bisnis (Soekartawi, 1993 hlm 4).

Pertanian adalah sektor utama dalam perekonomian Indonesia, yang berarti pertanian merupakan kontributor utama bagi sektor ini yang menyumbang hampir setengah dari perekonomian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub-sektor termasuk sub-sektor makanan, hortikultura, perikanan, kehutanan, peternakan dan perkebunan (Rompas, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari areanya maupun produksinya dan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Subsektor perkebunan memegang peran penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, dan secara langsung terkait pula dalam pelestarian sumber daya alam (Setyamidjaja, 1993).

Perkebunan karet di Indonesia memiliki peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah, perkebunan karet banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Iman Sastra Nugraha & Aprizal Alamsya, 2019). Tanaman karet sudah tersebar diberbagai daerah Indonesia, salah satunya di Desa Palu Rejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai.

Desa Palu Rejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian masyarakat di Desa Palu Rejo. Dari sekian banyak komoditi perkebunan di Kecamatan Gunung Bintang Awai, lahan perkebunan karet tidak terlalu luas dari komoditi perkebunan lainnya akan tetapi perkebunan karet jumlah produksi yang paling banyak dari komoditi-komoditi perkebunan lainnya. mempunyai luas wilayah perkebunan karet 14,067ha dan jumlah produksi karet 3.909,99 ton/tahun. (BPS, Kecamatan Gunung Bintang Awai, 2019 hlm 73-74). Masyarakat di Kecamatan Gunung Bintang Awai mayoritas petani karet atau penyadap karet yang menjadi mata pencarian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gunung Bintang Awai adalah di kelurahan desa Palu Rejo memiliki luas wilayah 4,95km² dan memiliki jumlah penduduk 2.868 jiwa yang mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani karet. Hasil penjualan karet yang merupakan pendapatan bagi petani karet. Dengan demikian pendapatan petani adalah penentu utama kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani dijelaskan dalam beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga, yang tergantung pada pendapatan yang diterima petani. Penghasilan yang tidak sesuai akan mempengaruhi standar hidup yang rendah (Mosher, 1987 hlm 26). Menurut sudarsono, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut (Fiermansyah, 2016. Hlm 152).

Tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yang merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan. Ketiga aspek

tersebut adalah aspek kesehatan, pendidikan dan perumahan. Masyarakat akan sejahtera jika seluruh aspek diatas terpenuhi, karena seluruh aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah (Christanto, 2015 hlm 118).

Dalam Islam kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. Falah berasal dari bahasa Arab dengan kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yang kemuliaan dan kemenangan hidup . Yang berarti *al-falah* suatu dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu jasmani maupun rohani sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah Swt dalam memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat (Ikhwanuddin,2015 hlm 150).

Dalam surat al-Qasas ayat 77 Allah SWT berfirman menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qasas : 77).*

Penelitian ini bermaksud menganalisis kesejahteraan petani karet di Desa Palu Rejo. Kesejahteraan masyarakat petani karet akan dinilai berhasil apabila mampu mewujudkan kebutuhan primer dalam hal kesejahteraan materi maupun spiritual. Kesejahteraan primer misalnya terpenuhi kebutuhan pangan, sandang,

papan, pendidikan dan kesehatan. Pada umumnya masyarakat petani karet tersebut makan dua kali sehari atau lebih, sandang yaitu memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah bekerja sekolah dan bepergian, rumah yang memiliki atap dinding maupun lantai, kesehatan apabila sakit dapat membawa ke tempat berobat dan pendidikan dapat menjalankan selama 9 tahun sesuai dengan anjuran pemerintah. Kesejahteraan spiritual misalnya kesadaran melakukan ibadah seperti sholat ketika sedang bekerja dan menunaikan zakat mal atau zakat fitrah.

Akhir-akhir ini pendapatan petani tidak menentu, seiring dengan perubahan naik turunnya harga karet. Hal tersebut berdampak pada pendapatan petani karet di Desa Palu Rejo yang masyarakatnya mayoritas petani karet, memiliki pola ketergantungan terhadap satu mata pencarian saja. Pada Tahun 2016 bulan Maret harga karet awalnya sebesar Rp 4.500 ribu per/kg. Terjadi penurunan harga menjadi sebesar Rp 4.000 ribu per/kg. Pada bulan Juni 2017 harga karet awal Rp 5.500 naik menjadi Rp 6.250 per/kg. di Tahun 2018 bulan Juli Rp 5.500 naik menjadi Rp 6.000 per/kg. kemudian pada Tahun 2019 bulan Januari Rp 6.250 turun lagi menjadi Rp 6.000 per/kg. kemudian pada bulan Januari 2020 awalnya harga karet Rp 7.000 kembali turun menjadi Rp 5.500 (Wawancara dengan Bapak M. Aris fadil selaku Pengumpul Karet pada tanggal 18 Oktober 2020).

Fluktuasi harga karet dapat berpengaruh pada pendapatan petani karet. Dari pendapatan yang diperoleh ini akan dilihat bagaimana pula kesejahteraan petani karet masyarakat di Desa Palu Rejo itu sendiri dengan melihat dari aspek

pendapatan yang diterima petani karet. Sehingga menjadi hal penting dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh untuk kesejahteraan petani karet.

Dengan demikian dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan keluarga petani karet sebagai mata pencaharian utama di Desa Palu Rejo?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Palu Rejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan keluarga petani karet sebagai mata pencaharian utama di Desa Palu Rejo.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Palu Rejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Dari sisi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dari sisi Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani karet.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis berusaha membuat memberikan pengertian atau definisi operasional sebagai berikut :

1. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar terhadap sesuatu barang tertentu. Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan, akan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga. Dengan demikian dapatlah diartikan pula bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang serta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya (Gitosudarmo, 1984 hlm. 228). Harga yang penulis maksud dalam penelitian ini, harga jual karet yang dijual oleh petani karet desa palu rejo kepada pengumpul atau pengepul.

2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). pendapatan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet di desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten barito Selatan.
3. Kesejahteraan berawal dari kata dasar sejahtera yaitu aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala kesukaran) selamat tidak ada kurang satu apapun. Jadi kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup) kemakmuran (Poerwadarmitra, 2010 hlm 1051). Kesejahteraan yang penulis maksud adalah terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.
4. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020). Petani yang penulis maksud adalah petani karet yang memiliki kebun sendiri di desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan
5. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020) . Analisis pada penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat petani karet di Desa Palu Rejo dalam menghadapi fluktuasi harga karet.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, ada penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudah IAIN Palangkaraya pada tahun 2018 dengan judul “Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian yaitu harga fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat kelurahan Jambu kecamatan Tewe Baru. Adapaun subjek dalam penelitian ini adalah empat orang pengepul atau pembeli karet alam dan penguat informan adalah 4 orang pedagang sembako, 2 orang pedagang sayuran, 2 orang penjual kendaraan bermotor roda dua dan 12 orang petani karet. Hasil penelitian menunjukkan 1). Bahwa faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Tewe Baru jika barang digudang banyak maka harga menjadi turun dan sebaliknya tidak ada standar harga pasti dari pemerintah dan juga kualitas karet. 2). Dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi masyarakat kelurahan Jambu Kecamatan Tewe Baru yaitu daya beli masyarakat berkurang terhadap sembako, sayur dan kendaraan bermotor roda dua, pengangguran bertambah tingkat pendidikan rendah dan pengangguran bertambah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Anwar IAIN METRO pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan”. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan angsuran pembiayaan nasabah pada Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II. Pengaruh penurunan harga karet mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan pada Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Al Muksit Universitas Jambi pada tahun 2017 Fakultas Pertanian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari”. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Produktivitas dan harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Untuk lebih menjelaskan maksud peneliti dalam melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti maka penulis uraikan dalam tabel lampiran.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, tahun, dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Raudah, (2018) <i>Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru</i> , IAIN Palangkaraya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.	Menganalisis Tentang Fluktuasi Harga Karet, penelitian menggunakan metode Kualitatif.	Faktor penyebab fluktuasi terhadap ekonomi masyarakat.
2	Al Muksit, (2017) <i>Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari</i> , Universitas Jambi fakultas Pertanian.	Menganalisis Kesejahteraan petani karet dan pendapatan, kesejahteraan dilihat dari pendapatannya.	Terdapat perbedaan dalam objek penelitian, obojek penelitian ini adalah petani karet sumber pendapatan, jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.
3	Nuril Anwar, (2018) <i>Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan</i> , IAIN Metro Fakultas dan Ekonomi Islam	Menganalisis pengaruh penurunan harga, jenis penelitian lapangan (field research).	Terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, subjek penelitian
4	Nova Yolanda, (2019) <i>Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara</i> , UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.	Menganalisis pengaruh harga terhadap Kesejahteraan petani.	Terdapat perbedaan objek, objek penelitian ini adalah petani kelapa sawit.

Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2021.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui reori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Penyajian data dan analisis yaitu berisi tentang hasil dan analisis.

Bab V: Penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.